

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) UNTUK MENGUKUR PEMAHAMAN KONSEP SISWA KELAS 2 SEKOLAH DASAR PADA MATERI IPA TEMA 6 MERAWAT HEWAN DAN TUMBUHAN

Reni Anggun Anggraeni¹, Medita Ayu Wulandari²

^{1,2}IKIP Siliwangi, Cimahi

¹anggun2101986@gmail.com,²medita@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

This study aims to see the implementation of the application of the Problem Based Learning (PBL) model in science learning, the response to the application of the Problem Based Learning (PBL) model in science learning and the difficulties experienced by students in completing science learning tasks with the Problem Based Learning model. (PBL). The research method used is descriptive qualitative. The research findings include the Implementation and Problem Based Learning (PBL) Model which is proven to improve students' conceptual understanding, especially on theme 6 caring for animals and plants, scenarios and implementation of the Problem Based Learning (PBL) Model listed in the RPP, Syllabus and procedures for implementing the Problem Based Learning Model (PBL), Students respond positively to the Problem Based Learning learning model and there are difficulties for students in several activities, namely 1) questioning activities related to subject matter 2) answering questions from teachers and other groups who are presenting 3) expressing opinions and 4) explaining activities accompanied by diagrams and pictures.

Keywords: Problem Based Learning (PBL), Concept Understanding, Caring for Animals and Plants, Elementary School Science Materials.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat implementasi penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran IPA, Respon terhadap penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran IPA dan Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran IPA dengan model *Problem Based Learning* (PBL). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Temuan penelitian diantaranya adalah Implementasi dan Model *Problem Based Learning* (PBL) terbukti dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa terutama pada tema 6 merawat hewan dan tumbuhan, skenario dan implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) tercantum dalam RPP, Silabus dan prosedur penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL), Siswa merespon positif model pembelajaran *Problem Based Learning* dan terdapat kesulitan peserta didik dalam beberapa kegiatan yaitu 1) kegiatan bertanya terkait materi pelajaran 2) kegiatan menjawab pertanyaan guru dan kelompok lain yang sedang presentasi 3) kegiatan menyampaikan pendapat dan 4) kegiatan menjelaskan disertai dengan diagram dan gambar.

Kata Kunci: *Problem Based Learning* (PBL), Pemahaman Konsep, Merawat Hewan dan Tumbuhan, Materi IPA Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Peranan pendidikan pada era globalisasi saat ini sangatlah penting, dimana pendidikan menjadi faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik, oleh karena itu saat ini banyak model pembelajaran, fasilitas belajar yang bermunculan dengan tujuan untuk menarik minat belajar siswa. Upaya-upaya yang dilakukan pemerintah sudah merambah

hampir ke semua komponen pendidikan seperti penambahan jumlah buku-buku pelajaran, peningkatan kualitas guru, pembaharuan kurikulum dan peningkatan kualitas pembelajaran yang mencakup pembaharuan dalam model, metode, pendekatan dan media guna mengoptimalkan kualitas pembelajaran. Kemampuan berfikir yang kreatif dibutuhkan untuk mengembangkan potensi peserta didik. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran penting yang bertujuan untuk mengembangkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains melalui proses penyelidikan alam sekitar sehingga terbentuk kemampuan peserta didik dalam memahami konsep-konsep yang terkandung didalamnya. Namun demikian hasil penelitian yang dilakukan oleh PISA mengemukakan bahwa rata-rata kemampuan IPA peserta didik di Indonesia masih pada kemampuan mengenali sejumlah fakta dasar, tetapi mereka belum mampu untuk mengkomunikasikan dan mengaitkan kemampuan itu dengan berbagai topik IPA, apalagi menerapkan konsep - konsep yang kompleks dan abstrak (Hayat dan Yusuf, 2010: 144). Fenomena tersebut juga terlihat di SD Negeri Sariwangi kelas 2 yang menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik masih kesulitan memahami konsep IPA, misalnya pada tema 6 merawat hewan dan tumbuhan yang menjelaskan tentang materi pembelajaran memahami hewan dan tumbuhan yang bisa dirawat dan cara merawat hewan dan tumbuhan yang baik belum dipahami sepenuhnya oleh mereka, hal ini terlihat dari rendahnya nilai test siswa pada materi IPA. Peserta didik umumnya cenderung hanya menghafal apa yang terdapat di buku, bukan memahami secara utuh tentang konsep merawat hewan dan tumbuhan sebagaimana yang diharapkan, akibatnya hal tersebut berdampak pada nilai hasil belajar yang diperoleh rendahnya pemahaman konsep IPA tersebut dapat dilihat dari nilai hasil ulangan yang mayoritas masih berada dibawah KKM, dimana dari 28 peserta didik yang ada, mayoritas nilainya masih berada di bawah KKM, yakni sebanyak 78,6%, hanya 21,4% yang mencapai KKM

Pengertian Model *Problem Based Learning* (PBL)

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah konsep pembelajaran yang membantu guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang dimulai dengan masalah yang penting dan relevan bagi peserta didik dan memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih realistik (nyata). Menurut (Kristyanawati, dkk 2019) Model PBL adalah model pembelajaran tentang kegiatan pemecahan permasalahan. Sedangkan menurut (Puspita, dkk 2015) PBL atau Pembelajaran Berbasis Masalah adalah sebuah metode pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang siswa untuk belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, peserta didik di dorong untuk lebih aktif terlibat dalam materi pembelajaran dan mengembangkan keterampilan berfikir kritis untuk memecahkan masalah dunia nyata.

Pengertian Pemahaman

Pemahaman merupakan kemampuan seseorang dalam mengetahui dan memahami sesuatu sehingga dapat diingat dan disimpulkan kembali berdasarkan situasi serta fakta yang diketahuinya Menurut Bloom dalam Desvitasari (2012: 16), segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Salah satu yang termasuk ke dalam ranah kognitif yaitu pemahaman (*comprehension*). Menurut Bloom dalam Desvitasari (2012: 16) pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu tersebut diketahui dan diingat, dengan kata lain memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi

Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Menurut Suria sumantri (Trianto, 2010: 136) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan atau Sains yang semula berasal dari bahasa Inggris ‘*science*’. Kata ‘*science*’ sendiri berasal dari kata dalam Bahasa Latin ‘*scientia*’ yang berarti saya tahu. ‘*Science*’ terdiri dari *social sciences* (ilmu pengetahuan sosial) dan *natural science* (ilmu pengetahuan alam). Namun, dalam perkembangannya *science* sering diterjemahkan sebagai sains yang berarti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) saja. Benyamin (Toharudin, 2011: 27) mengatakan bahwa sains merupakan cara penyelidikan yang berusaha keras mendapatkan data hingga informasi tentang dunia kita (alam semesta) dengan menggunakan metode pengamatan dan hipotesis yang telah teruji berdasarkan pengamatan itu.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Deskriptif Kualitatif, Dimana menurut Menurut Mukhtar dalam (Suryahadi, dkk, 2018) menegaskan bahwa “metode deskripsi kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada suatu waktu tertentu. Metode penelitian deskriptif kualitatif bersifat memberikan gambaran secara jelas suatu permasalahan sesuai dengan fakta di lapangan. “Penelitian deskriptif mencoba mencari deskriptif yang tepat dan cukup dari semua aktifitas, objek, proses dan manusia” menurut Sulistyio dalam (Kusuma, dkk, 2015) Melalui metode deskriptif kualitatif penulis mencoba mengungkapkan kemampuan pemahaman konsep siswa dalam pelajaran IPA tema 6 yaitu merawat hewan dan tumbuhan melalui metode deskriptif kualitatif diharapkan dapat menggambarkan pengaruh model *PBL* terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa dalam pelajaran IPA tema 6 yaitu merawat hewan dan tumbuhan. Penelitian ini adalah Penelitian eksperimen dengan jenis penelitiannya adalah *quasi eksperiment* (eksperimen semu). Sebab kelas yang digunakan telah terbentuk sebelumnya. Adapun desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian *prates and pascates control group design*. Dalam desain ini kelompok eksperimen dan kontrol dilakukan ujian dua kali, yaitu *prates* dan *pascates*.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian terhadap penerapan model *PBL* untuk mengukur pemahaman konsep siswa kelas 2 sekolah dasar pada materi IPA Tema 6 merawat hewan dan tumbuhan yang dilaksanakan pada siswa kelas II SD Negeri Sariwangi yang berjumlah 28 orang. Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat bahwa siswa aktif kearah positif karena persentase aktivitas positif lebih besar dibandingkan aktivitas negative. Terdapat aktivitas positif dengan persentase 100% yaitu siswa Menata meja dan kursi untuk diskusi kelompok, Sedangkan aktifitas positif yang persentasenya kecil yaitu Menjelaskan disertai dengan diagram /gambar hanya 53,6% hal ini menandakan peserta didik mengalami kesulitan dalam Menjelaskan disertai dengan diagram /gambar. Adapun hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan hasil posttest yang dilakukan dapat dilihat bahwa nilai rata-rata posttest yaitu 82,62. Jumlah siswa yang lulus atau melebihi KKM sebanyak 24 siswa atau sebesar 86% dan yang tidak lulus atau dibawah KKM sebanyak 4 siswa yaitu sebesar 14%.

Berikut Hasil Perbandingan nilai siswa sebelum dan sesudah pada tabel 1

Tabel 1.
Perbandingan Nilai Siswa Sebelum dan Sesudah
Penerapan Model *Problem Based Learning (PBL)*

PENILAIAN	Sebelum Penerapan Model PBL		Setelah Penerapan Model PBL	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
NILAI RATA-RATA	62,14		82,62	
LULUS >75	6	21%	24	86%
TIDAK LULUS <75	22	79%	4	14%

Berdasarkan hasil pretest dan posttest yang telah dilakukan terdapat peningkatan baik itu nilai rata-rata maupun kelulusan peserta didik. Nilai rata-rata meningkat dari 62,14 sebelum *Problem Based Learning (PBL)* diterapkan menjadi 82,62 setelah model *Problem Based Learning (PBL)* diterapkan. Sedangkan untuk kelulusan mengalami peningkatan yang signifikan yaitu dari 21% atau 6 siswa yang lulus pada saat sebelum penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* menjadi 86% atau 24 peserta didik yang lulus setelah diterapkannya model *Problem Based Learning (PBL)*. Dari pembahasan diatas dapat dikatakan bahwa **model *Problem Based Learning (PBL)* berpengaruh atau dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa** terutama pada mata pelajaran IPA tema 6 merawat hewan dan tumbuhan.

DISKUSI

Pembahasan dari hasil penelitian yang berisikan temuan-temuan peneliti terkait teori *Problem Based Learning (PBL)* dimana diharapkan temuan-temuan tersebut dapat menjawab pertanyaan penelitian yaitu (1) Bagaimana skenario dan implementasi penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* untuk mengukur pemahaman siswa kelas 2 SD pada pembelajaran IPA, (2) Bagaimana respon siswa terhadap penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* pada pembelajaran IPA, (3) Bagaimana kesulitan-kesulitan yang dialami siswa kelas 2 sekolah dasar dalam menyelesaikan tugas tugas pembelajaran IPA. Implementasi model *Problem Based Learning (PBL)* tertuang/dilakukan pada saat proses pembelajaran. Pada saat pembelajaran materi IPA tema 6 merawat hewan dan tumbuhan diterapkan Langkah-langkah pembelajaran dengan model *Problem Based Learning (PBL)*, Dimana siswa diberikan contoh permasalahan sesuai dengan materi tema 6 merawat hewan dan tumbuhan. Respon siswa terhadap penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* pada pembelajaran IPA dapat dilihat dari hasil observasi. Secara umum respon siswa dapat dikatakan baik/positif hal ini dibuktikan dengan siswa banyak melakukan kegiatan positif dibandingkan kegiatan negatif pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*. aktivitas seperti pada *Visual activities, Listening activities, Writing activities, Motor activities, Mental activities, dan Emotional activities* peserta didik dapat dikatakan berperan positif dibuktikan dengan tingginya respon peserta didik pada saat aktivitas tersebut berlangsung. Adapun kegiatan yang mendapat respon positif tertinggi yaitu pada *motor activities* dengan persentase sebesar 100% hal ini menunjukkan bahwa seluruh siswa membantu dalam menata meja dan kursi untuk siskusi kelompok dan taka da satupun peserta didik yang keluar tanpa ijin atau mengganggu peserta didik yang lainnya. Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa kelas 2 sekolah dasar dalam menyelesaikan tugas tugas pembelajaran IPA dapat dilihat dari hasil observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan lembar observasi yang telah diisi pada saat pembelajaran dengan model PBL dapat dikatakan bahwa terdapat beberapa aktivitas siswa yang sulit dilakukan yaitu diantaranya oral activities dan drawing activities.

Dari hasil observasi dapat dilihat bahwa peserta didik sedikit kesulitan dalam beberapa kegiatan yaitu 1) bertanya terkait materi pelajaran 2) menjawab pertanyaan guru dan kelompok lain yang sedang presentasi 3) menyampaikan pendapat dan 4) menjelaskan disertai dengan diagram dan gambar. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya Jumlah siswa yang aktif pada saat kegiatan tersebut yaitu hanya 15-19 atau sekitar 53,6% - 67,9 % saja peserta didik yang aktif dalam kegiatan tersebut. Peserta didik cenderung berbicara sendiri dan menggambar tidak sesuai dengan tema pembelajaran.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi dan Model *Problem Based Learning (PBL)* terbukti dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa terutama pada tema 6 merawat hewan dan tumbuhan.
2. Respon Guru dan Siswa merespon positif pada model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hal ini dapat dilihat dari lembar observasi bahwa rata-rata peserta melakukan kegiatan secara aktif dan positif hal ini dapat dilihat dari tingginya persentase kegiatan yang mendukung pembelajaran dengan model *Problem Based Learning (PBL)*. Adapun kegiatan yang mendapat respon positif tertinggi yaitu pada motor activities dengan persentase sebesar 100% hal ini menunjukkan bahwa seluruh siswa membantu dalam pembelajaran dan tidak ada satupun peserta didik yang keluar tanpa ijin atau mengganggu peserta didik yang lainnya.
3. Dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwa terdapat kesulitan peserta didik dalam beberapa kegiatan yaitu 1) kegiatan bertanya terkait materi pelajaran 2) kegiatan menjawab pertanyaan guru dan kelompok lain yang sedang presentasi 3) kegiatan menyampaikan pendapat dan 4) kegiatan menjelaskan disertai dengan diagram dan gambar.

Referensi

- Desvitasari, Linda. (2012). *Peningkatan Motivasi dan Pemahaman Konsep IPA dengan Penggunaan VCD Pembelajaran pada Siswa Kelas IV SDN Karangmojo III Gunungkidul* (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta: Tidak diterbitkan.
- Kristyanawati, Martanti, dkk. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model Problem Based Learning. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(2), 192–202. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i2.p192-202>
- Kusuma, N. A., Irhandayaningsih, A., & Kurniawan, A. T. (2015). *ANALISIS PENGGUNAAN METODE MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN (Studi Kualitatif Siswa Tunarungu SD Kelas V di SLB Negeri Semarang)*. 4(2), 1–10.
- Puspita, Eka, dkk. (2015). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Kelas X IIS.1 SMAN 1 Mendoyo. *Journal Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 1–12.
- Suryahadi, B. W., Marsela, G., Aprianingsih, N., Novitasari, & Aulia, R. 2018. (2018). *PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA MENGGUNAKAN TEKS EKSPANASI DAN PEMANFAATNYA SEBAGAI MATERI AJAR TINGKAT SMK*. 73–264.
- Toharudin, Uus, Sri Hendrawati, dan Andrian Rustaman. (2011). *Membangun Listerasi Sains Peserta Didik*. Bandung: Humaniora.